

Tertib Berbahasa, Teguh Berbangsa: Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar sebagai Wujud Bela Negara

Siti Mardatillah¹, Zahra Raihanah², Perawati³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Riau, Jl. Tuanku Tambusai, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28290

*Penulis Korespondensi: sitimardatilla0@gmail.com, zraihanah3@gmail.com perawati@umri.ac.id

Abstract. *Indonesian plays a strategic role as the national language, functioning not only as a means of communication but also as a symbol of national identity and unity. In the digital era, the use of Indonesian in accordance with standard rules faces various challenges, such as the tendency toward brief communication in digital media, the influence of foreign languages, and low awareness of proper language use. This study aims to examine the proper and correct use of Indonesian in the context of national defense and to identify the challenges emerging in the digital era. The method used in this study is a literature review by analyzing various relevant scientific sources. The findings show that strengthening language literacy, habituating the use of standard Indonesian, and fostering pride in the national language are important factors in maintaining the function of Indonesian as a national identity as well as a form of national defense.*

Keywords: *Indonesian language, National defense, Language literacy, National identity, Digital Era*

Abstrak. Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai bahasa nasional yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas dan pemersatu bangsa. Di tengah perkembangan era digital, penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah menghadapi berbagai tantangan, seperti kebiasaan komunikasi singkat di media digital, pengaruh bahasa asing, serta rendahnya kesadaran berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks bela negara serta mengidentifikasi tantangan yang muncul pada era digital. Metode yang digunakan adalah studi Pustaka (*Literature Review*) dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan literasi kebahasaan, pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baku, serta penumbuhan sikap bangga terhadap bahasa nasional menjadi faktor penting dalam menjaga fungsi bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa sekaligus wujud bela negara.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Bela negara, literasi bahasa, Identitas nasional, Era digital

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi sekaligus simbol pemersatu bangsa. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, bahasa Indonesia menjadi sarana yang menyatukan berbagai suku, budaya, dan bahasa daerah sehingga memiliki peran strategis dalam menjaga identitas nasional. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga mencerminkan sikap cinta tanah air dan kepedulian terhadap jati diri bangsa.

Di era digital saat ini, pola komunikasi masyarakat mengalami perubahan yang signifikan. Penggunaan media sosial dan platform digital mendorong komunikasi yang lebih cepat dan praktis, namun sering kali mengabaikan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Selain itu, dominasi bahasa asing dalam berbagai bidang kehidupan serta rendahnya kesadaran berbahasa turut menjadi tantangan dalam menjaga kualitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa, tetapi juga berkaitan dengan penguatan identitas nasional dan sikap bela negara. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan literasi kebahasaan, membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa nasional agar fungsi bahasa Indonesia tetap terjaga di tengah perkembangan global

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan pustaka (*literature review*). Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan terkait penggunaan bahasa Indonesia, literasi kebahasaan, identitas nasional, dan konsep bela negara. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku, artikel ilmiah, jurnal, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik kajian. Literatur yang digunakan difokuskan pada pembahasan mengenai penggunaan bahasa Indonesia di era digital, tantangan kebahasaan, serta upaya penguatan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara membaca, memahami, mengelompokkan, serta mensintesis berbagai informasi dari sumber literatur yang relevan. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menguraikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tantangan yang dihadapi di era digital, serta perannya sebagai wujud bela negara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penguatan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar untuk Menumbuhkan Sikap Bela Negara.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu upaya memperkuat identitas nasional sekaligus menumbuhkan sikap bela negara. Sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi simbol persatuan yang menyatukan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah perlu terus dilakukan untuk menjaga jati diri bangsa. Peran tersebut didukung oleh kedudukan bahasa Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, pemerintahan, ilmu pengetahuan, dan media massa (Sagara et al., 2025). Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia secara konsisten turut memperkuat identitas nasional dan rasa nasionalisme Masyarakat.

Pendidikan menjadi salah satu strategi utama dalam memperkuat penggunaan bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga dibentuk karakter serta rasa cinta tanah air. Upaya tersebut dapat diperkuat melalui pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia baku dalam kegiatan akademik dengan berpedoman pada PUEBI dan KBBI (Erwin, 2021; Sholihatin et al., 2023). Di samping pendidikan, peningkatan literasi kebahasaan juga diperlukan, terutama di tengah berkembangnya teknologi digital. Edukasi mengenai penggunaan ejaan, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat yang tepat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tantangan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di Era Digital

Era digital telah membawa perubahan besar terhadap pola komunikasi masyarakat.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi sekaligus memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Kemudahan berinteraksi melalui media digital, kuatnya arus globalisasi, serta rendahnya kesadaran berbahasa menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tetap terjaga. Berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian, tantangan tersebut dapat dipahami melalui beberapa aspek berikut.

1. Pengaruh Media Digital

Media digital mendorong masyarakat menggunakan bahasa secara cepat dan praktis sehingga penggunaan singkatan, bahasa gaul, serta pencampuran bahasa semakin sering ditemukan. Kebiasaan tersebut berpotensi mengurangi penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah, terutama jika terbawa ke dalam komunikasi formal. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran untuk menyesuaikan penggunaan bahasa dengan konteks komunikasi. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi turut memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia sehingga peningkatan kesadaran berbahasa menjadi hal yang penting, terutama bagi generasi muda (Madina et al., 2019).

2. Dominasi Bahasa Asing dalam Arus Globalisasi

Globalisasi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, tetapi juga meningkatkan penggunaan bahasa asing dalam berbagai bidang kehidupan. Penggunaan istilah asing secara berlebihan, meskipun telah tersedia padanannya dalam bahasa Indonesia, dapat mengurangi kebiasaan masyarakat dalam mengutamakan bahasa nasional. Penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia sehingga diperlukan upaya untuk menjaga eksistensi bahasa nasional tanpa menghambat keterbukaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rahayu et al., 2023). Sikap bangga terhadap bahasa Indonesia juga menjadi faktor penting dalam menghadapi tantangan tersebut (Sumadyo, 2023).

3. Rendahnya Kesadaran Menggunakan Bahasa Indonesia Sesuai Kaidah

Tantangan lainnya adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah. Kesalahan penggunaan ejaan, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat masih sering dijumpai, khususnya di ruang digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi kebahasaan perlu terus diperkuat agar masyarakat terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dalam berbagai situasi. Pentingnya penguatan literasi kebahasaan dan pembinaan bahasa juga ditegaskan dalam berbagai penelitian sebagai upaya mempertahankan fungsi bahasa Indonesia di tengah perkembangan zaman (Masiu & Sya'ban, 2024; Mutiah, 2025).

Secara keseluruhan, hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di era digital menghadapi tantangan berupa pengaruh media digital, dominasi bahasa asing, dan rendahnya kesadaran

berbahasa. Ketiga tantangan tersebut perlu diatasi melalui peningkatan literasi kebahasaan, pembentukan sikap bangga terhadap bahasa Indonesia, serta pembiasaan penggunaan bahasa sesuai kaidah agar fungsi bahasa Indonesia sebagai identitas nasional tetap terjaga.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar sebagai Wujud Bela Negara

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu bentuk nyata implementasi sikap bela negara dalam kehidupan sehari-hari. Bela negara tidak hanya diwujudkan melalui upaya mempertahankan kedaulatan negara secara fisik, tetapi juga melalui tindakan yang mencerminkan rasa cinta tanah air dan kepedulian terhadap identitas bangsa. Dalam konteks tersebut, penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah menjadi bentuk penghargaan terhadap bahasa nasional sebagai pemersatu masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang suku, budaya, dan bahasa daerah yang beragam. Oleh karena itu, membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar tidak hanya mencerminkan kemampuan berbahasa, tetapi juga menunjukkan komitmen untuk menjaga jati diri bangsa di tengah perkembangan zaman.

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam memperkuat identitas nasional sekaligus membangun rasa persatuan di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, bahasa Indonesia menjadi simbol yang menyatukan seluruh warga negara tanpa membedakan latar belakang budaya maupun daerah asal. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap keberlangsungan identitas nasional. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis sebagai identitas nasional dan pemersatu bangsa sehingga penggunaannya perlu terus dipertahankan dalam berbagai bidang kehidupan (Sagara et al., 2025). Selain itu, konsistensi dalam menggunakan bahasa Indonesia juga mampu memperkuat rasa nasionalisme dan kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia (Aprilia et al., 2026)

Penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah juga mencerminkan implementasi nilai-nilai bela negara dalam kehidupan bermasyarakat. Mengutamakan bahasa Indonesia pada situasi yang tepat menunjukkan kesadaran untuk menjaga kepentingan nasional sekaligus melestarikan salah satu warisan budaya bangsa. Sikap tersebut perlu terus

dibangun, terutama di kalangan generasi muda yang menjadi pengguna aktif media digital. Di tengah derasnya arus globalisasi, generasi muda memiliki peran penting dalam menunjukkan bahwa kemajuan teknologi tidak harus mengurangi kecintaan terhadap bahasa Indonesia. Sebaliknya, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta menyebarkan sikap positif terhadap bahasa nasional. Pentingnya penguatan nasionalisme melalui penggunaan bahasa Indonesia serta pembentukan karakter kebangsaan juga ditegaskan dalam beberapa penelitian (Marsudi & Zahrok, 2020).

Secara keseluruhan, hasil sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu bentuk nyata bela negara yang dapat diwujudkan oleh setiap warga negara dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah tidak hanya berfungsi menjaga kualitas komunikasi, tetapi juga memperkuat identitas nasional, menumbuhkan rasa nasionalisme, serta mempertahankan persatuan bangsa di tengah perkembangan era digital. Dengan demikian, membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi tanggung jawab bersama sebagai upaya menjaga kehormatan bahasa nasional sekaligus memperkuat semangat bela negara.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, hasil kajian dari berbagai literatur menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar memiliki peran penting dalam memperkuat identitas nasional serta menjadi salah satu wujud sikap bela negara. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol yang mempersatukan masyarakat Indonesia yang beragam.

Di era digital, penggunaan bahasa Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kebiasaan penggunaan bahasa yang tidak baku di media digital, pengaruh bahasa asing, dan masih rendahnya kesadaran untuk menggunakan bahasa sesuai kaidah. Karena itu, diperlukan upaya yang terus-menerus untuk meningkatkan literasi kebahasaan, membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa nasional. Dengan begitu, bahasa

Indonesia dapat tetap terjaga fungsinya sebagai identitas bangsa sekaligus bagian dari semangat bela negara.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, Apria, C., & Weli, E. F. W. (2026). *PERMASALAHAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DI MEDIA SOSIAL DALAM UPAYA PELESTARIAN BAHASA NASIONAL*. 11, 239–247.
- Erwin. (2021). *PERAN BAHASA INDONESIA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA*. 4(2), 38–44.
- Madina, L. O. M., Pattiwael, M. P., Lahallo, F. F., Rupilele, F., & Palilu, A. (2019). *PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DALAM BERKOMUNIKASI*. 157–170.
- Marsudi, & Zahrok, S. (2020). *KESETIAAN BERBAHASA INDONESIA DIPERTANYAKAN DI ERA GLOBALISASI*. 8(1), 95–105.
- Masiu, P. A. M., & M.Pd, Sya'ban S.Pd, R. (2024). *Peran Bahasa Indonesia Dalam Pemersatu bangsa: Tinjauan Kedudukan Sebagai Bahasa Negara dan Bahasa Nasional Putri*. 4(1), 9–17.
- Mutiah, S. (2025). *Peran Bahasa dalam Pembentukan Identitas Nasional sebagai Simbol Identitas bagi Masyarakat*. 4(November), 1–8.
- Rahayu, W., Artikel, I., Indonesia, B., & Asing, B. (2023). *PENGGUNAAN DAN PEMAKNAAN BAHASA INDONESIA*. 2(1), 158–162.
- Sagara, R., Rahma, P. T., Yuniarti, I., Yuniarti, N., Fathur, D., Sapitri, S. N., Amandaputri, R., Valentine, N., Asrianti, F., & Bengkulu, U. M. (2025). *SEJARAH DAN PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA , SERTA*. 13, 621–634.
- Sholihatin, E., Anam Taruna, I., & Anugrah R, D. (2023). *STRATEGI MENINGKATKAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA BAKU DALAM PEMBELAJARAN DI FAKULTAS TEKNIK UPN VETERAN JAWA TIMUR GUNA MENINGKATKAN NASIONALISME SEBAGAI KAMPUS BELA NEGARA*. 2, 31–41.
- Sumadyo, B. (2023). *USAHA MEMPERTEBAL SIKAP POSITIF TERHADAP BAHASA INDONESIA*. 129–149.